

## KORELASI FAKTOR PENGUAT (REINFORCING FAKTOR) TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIRETROVIRAL (ARV) PADA PASIEN HIV/AIDS

**Sri Aisyah Hidayati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Prodi DIII Kebidanan, STIKes Al-Su'aibah Palembang  
email: sriaisyahhidayati842@gmail.com

**\*Warihan Unok<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako  
\*email: ianunok9@gmail.com

**Nilam Noorma<sup>3</sup>**

<sup>3</sup>Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur  
email: ns.nilamnoorma@gmail.com

**Made Dewi Sariyani<sup>4</sup>**

<sup>4</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Dhyana Pura Bali  
email: sariyani27@undhirabali.ac.id

*Coresspondence Author:* Warihan Unok; ianunok9@gmail.com

**Abstract:** *Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a virus that attacks the human immune system, which functions to fight various infections and diseases. Based on a preliminary survey conducted at RSUD Selasih, the data showed a cumulative number of PLWHA (People with HIV/AIDS) who did not attend and failed to undergo ARV treatment follow-up in the last two years. The research design used in this study was cross sectional. The study was conducted at Selasih Hospital. This study was conducted in December 2023 to all HIV/AIDS patients undergoing Antiretroviral (ARV) treatment at the VCT Clinic of Selasih Hospital. The sample amounted to 56 people. The sampling technique used Accidental Sampling. Data analysis was performed univariate and bivariate. The results showed there was a relationship between family support (p value: 0.010) and health worker support (p value: 0.035) with adherence to taking Antiretroviral drugs. It is recommended that the Hospital improve services for ODHA especially in order to increase compliance with taking antiretroviral drugs (ARV) through various information media, providing excellent service, providing motivation for ODHA and so on.*

**Keywords:** *Antiretrovirals, Family Support, Health Professional Support.*

**Abstrak:** *Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, yang berfungsi untuk melawan berbagai infeksi dan penyakit. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di RSUD Selasih, data menunjukkan adanya jumlah kumulatif ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) yang tidak hadir dan gagal menjalani follow-up pengobatan ARV dalam dua tahun terakhir. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Selasih. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember tahun 2023 kepada semua pasien HIV/AIDS yang menjalani pengobatan Antiretroviral (ARV) di Klinik VCT RSUD Selasih. Sampel berjumlah 56 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Accidental Sampling. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga (p value: 0,010) dan dukungan tenaga kesehatan (p value: 0,035) dengan kepatuhan minum obat Antiretroviral. Disarankan kepada Rumah Sakit meningkatkan pelayanan terhadap ODHA khususnya agar terjadi peningkatan kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) melalui berbagai media informasi, penyediaan pelayanan yang prima, pemberian motivasi bagi ODHA dan lain sebagainya.*

**Kata Kunci :** *Antiretroviral, Dukungan Keluarga, Dukungan Tenaga Kesehatan.*

## A. Pendahuluan .

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, yang berfungsi untuk melawan berbagai infeksi dan penyakit. Ketika seseorang terinfeksi HIV, virus ini secara perlahan merusak sistem imun tubuh, menjadikannya lebih rentan terhadap berbagai infeksi dan penyakit lainnya. Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan kondisi lanjutan yang disebabkan oleh infeksi HIV, di mana sistem kekebalan tubuh menjadi sangat lemah, sehingga tubuh tidak dapat lagi melawan infeksi dengan efektif. Perjalanan penyakit ini tergolong lambat, dengan gejala-gejala AIDS baru biasanya muncul sekitar 10 tahun atau lebih setelah seseorang terinfeksi HIV. Hal ini menjadikan HIV/AIDS sebagai penyakit yang sangat berbahaya karena sering kali penderita tidak menyadari bahwa mereka terinfeksi dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa HIV dapat menyebar dengan sangat cepat, baik melalui hubungan seksual yang tidak aman, transfusi darah yang terkontaminasi, atau penggunaan jarum suntik bersama. Penyakit ini merupakan salah satu infeksi yang paling mematikan dan menjadi penyebab utama kematian di berbagai belahan dunia. (Noviana, 2018).

Menurut laporan 2023 UNAIDS Global AIDS Update, pada tahun 2022 sekitar 1,3 juta orang tertular HIV dan 630.000 orang meninggal karena penyakit yang berhubungan dengan AIDS. Diperkirakan ada 39 juta orang di seluruh dunia hidup dengan HIV pada akhir tahun 2022. Sekitar 53 persen dari seluruh orang yang hidup dengan HIV adalah perempuan dan anak perempuan. Dari seluruh wilayah di dunia, Afrika masih menjadi "rumah" bagi HIV dengan jumlah pengidap HIV terbanyak, yakni 25,6 juta orang. Di urutan kedua dan ketiga, ada Asia Tenggara dan Amerika yang masih-masing terdapat 3,9 dan 3,8 orang terinfeksi HIV. Sementara paling sedikit, 490.000 orang terinfeksi HIV berada di region Mediterania Timur (UNAID, 2023).

Tersedianya obat Antiretroviral (ARV) untuk orang dengan HIV/AIDS (ODHA) masih belum memadai, meskipun obat ini sangat penting untuk mengendalikan virus HIV dalam tubuh dan mencegah perkembangan penyakit menjadi AIDS. Namun, ketersediaan obat ARV saja tidak cukup untuk memastikan keberhasilan pengobatan, karena kepatuhan dalam penggunaan obat ARV sangat menentukan hasil pengobatan yang optimal. Ketidakepatuhan dalam mengikuti regimen pengobatan dapat mengakibatkan kegagalan terapi, termasuk meningkatnya kemungkinan terjadinya virologi yang buruk, di mana pengendalian virus menjadi tidak efektif. Hal ini juga dapat menyebabkan terjadinya penyebaran varian HIV yang resisten terhadap pengobatan, yang semakin memperburuk kondisi penderita dan membuat pengobatan lebih sulit untuk dilakukan (Hidayat, 2017).

Keberhasilan pengelolaan HIV/AIDS dengan terapi ARV sangat bergantung pada kepatuhan pasien untuk rutin mengonsumsi obat sesuai petunjuk yang diberikan oleh tenaga medis. Terapi ARV memerlukan konsumsi obat jangka panjang, dan untuk dapat mencapai hasil yang optimal, kepatuhan pasien harus mencapai lebih dari 95%. Dalam konteks ini, jika pasien harus meminum obat ARV sebanyak 60 kali dalam sebulan, maka hanya boleh ada maksimal 3 kali ketidaksesuaian dalam meminum obat. Jika pasien tidak dapat menjaga kepatuhan yang tinggi, maka pengobatan dapat mengalami kegagalan, di mana virus HIV tetap berkembang atau bahkan berkembang menjadi strain yang lebih resisten terhadap obat. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2004 di Amerika Serikat dan Eropa menunjukkan bahwa sekitar 10% dari infeksi HIV/AIDS yang baru tercatat sudah menunjukkan resistensi terhadap terapi ARV, yang menggarisbawahi pentingnya kepatuhan dalam menjalani terapi jangka panjang untuk mencegah masalah resistensi obat yang serius.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di RSUD Selasih, data menunjukkan adanya jumlah kumulatif ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) yang tidak

hadir dan gagal menjalani follow-up pengobatan ARV dalam dua tahun terakhir. Pada tahun 2022, tercatat sebanyak 35 orang yang tidak melanjutkan pengobatan ARV, dan angka ini meningkat pada tahun 2023 menjadi 64 orang. Angka ini mencerminkan tantangan besar dalam memastikan pasien ODHA tetap menjalani terapi ARV secara rutin, yang sangat penting untuk menjaga kestabilan kesehatan mereka dan mencegah perkembangan virus HIV menjadi AIDS. Sebagai bagian dari penelitian lebih lanjut, peneliti juga melakukan wawancara dengan sejumlah pasien yang masih menjalani pengobatan ARV. Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar pasien yang tetap patuh menjalani pengobatan ARV melakukannya berkat dukungan yang kuat dari keluarga. Dua orang pasien, misalnya, mengungkapkan bahwa mereka dapat terus menjalani terapi ARV berkat dukungan dari keluarga, terutama suami/istri dan ibu mereka. Dukungan emosional dan moral dari orang terdekat memberikan motivasi besar bagi mereka untuk tetap bertahan dan mematuhi pengobatan. Selain itu, ada juga tiga orang pasien lainnya yang menyatakan bahwa motivasi terbesar mereka untuk terus menjalani terapi ARV berasal dari diri mereka sendiri. Mereka merasa memiliki keinginan yang kuat untuk sembuh dari penyakit ini dan memperbaiki kualitas hidup mereka. Motivasi pribadi dan dukungan keluarga ternyata memainkan peran penting dalam keberhasilan pengobatan HIV/AIDS, menunjukkan bahwa faktor psikologis dan sosial sangat mempengaruhi kepatuhan terhadap terapi ARV. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi faktor penguat (reinforcing faktor) terhadap kepatuhan minum obat antiretroviral (arv) pada pasien hiv/aids.

## B. Metodologi Penelitian .

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Selasih. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember tahun 2023 kepada semua pasien HIV/AIDS yang menjalani pengobatan Antiretroviral (ARV) di Klinik VCT RSUD Selasih. Sampel berjumlah 56 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV), Dukungan Keluarga dan Dukungan Tenaga Kesehatan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV), Dukungan Keluarga dan Dukungan Tenaga Kesehatan

No	Variabel uji	Frekuensi	Persentase(%)
1	<b>Kepatuhan Terapi ARV</b>		
	Tidak Patuh	19	33,9
	Patuh	37	66,1
	<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>100.0</b>
2	<b>Dukungan Keluarga</b>		
	Tidak Mendukung	21	37,5
	Mendukung	35	62,5
	<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>100.0</b>
3	<b>Dukungan Tenaga Kesehatan</b>		
	Tidak Mendukung	20	35,7
	Mendukung	36	64,3
	<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 56 responden, terdapat 19 responden (33,9%) yang tidak patuh dalam terapi ARV. Adapun menurut dukungan keluarga, terdapat 21 responden (37,5%) yang tidak didukung keluarga. Adapun menurut dukungan tenaga kesehatan, terdapat 20 responden (35,7%) yang menyatakan tidak didukung tenaga kesehatan.

### Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV)

**Tabel 2. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV)**

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV)				P value		
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Mendukung	15	71,4	6	28,6	21	100	0,010
Mendukung	4	11,4	31	88,6	35	100	
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>33,9</b>	<b>37</b>	<b>66,1</b>	<b>56</b>	<b>100</b>	

Tabel di atas menunjukkan, dari 21 responden yang tidak didukung keluarga, terdapat 15 responden (71,4%) yang tidak patuh minum obat ARV. Adapun dari 35 responden yang didukung keluarga, terdapat 4 responden (11,4%) yang tidak patuh minum obat ARV. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $P\ value = 0,010 < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat ARV.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suntara (2022) yang melakukan penelitian terkait dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat ARV. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat ARV.

Merujuk hasil penelitian, ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat ARV. Hal ini disebabkan terdapat 71,4% responden tidak patuh minum obat ARV. Dukungan keluarga merujuk pada sikap, tindakan, dan penerimaan yang diberikan oleh anggota keluarga terhadap satu sama lain, khususnya kepada anggota keluarga yang sedang menghadapi kesulitan atau penyakit. Anggota keluarga yang bersikap mendukung akan selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan saat dibutuhkan, baik secara emosional, fisik, maupun finansial. Dukungan ini sangat penting karena keluarga adalah bagian terdekat dari individu dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seorang individu menderita suatu penyakit, mereka akan merasa lebih tenang dan bahagia jika mendapatkan perhatian serta dukungan yang tulus dari keluarganya. Kehadiran dukungan keluarga menciptakan rasa aman dan nyaman bagi penderita, yang dapat memperkuat kepercayaan diri mereka dalam menghadapi penyakit yang diderita. Dukungan keluarga tidak hanya memberikan kenyamanan emosional, tetapi juga mempengaruhi cara penderita dalam mengelola dan mengatasi penyakitnya. Dengan adanya dukungan tersebut, penderita merasa lebih termotivasi untuk mengikuti saran dan arahan yang diberikan oleh keluarga, yang pada gilirannya akan membantu mereka menjalani pengobatan atau terapi dengan lebih baik. Dukungan ini juga memperkuat ikatan emosional antara penderita dan keluarga, sehingga penderita merasa lebih dihargai dan diterima dalam situasi yang penuh tantangan. Oleh karena itu, dukungan keluarga memainkan peran yang sangat vital dalam mempercepat proses pemulihan dan meningkatkan kualitas hidup penderita penyakit, terutama bagi mereka yang mengidap penyakit kronis atau menular seperti HIV/AIDS.

## Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV)

**Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV)**

Dukungan Tenaga Kesehatan	Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV)				Total		P value
	Tidak Patuh		Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Mendukung	13	65	7	35	20	100	0,035
Mendukung	6	16,7	30	83,3	36	100	
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>65,9</b>	<b>37</b>	<b>86,1</b>	<b>56</b>	<b>100</b>	

Tabel di atas menunjukkan, dari 20 responden yang tidak didukung tenaga kesehatan, terdapat 13 responden yang tidak patuh minum obat ARV. Adapun dari 36 responden yang didukung tenaga kesehatan, terdapat 6 responden (16,7%) yang tidak patuh minum obat ARV. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $P\ value = 0,035 < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan terhadap kepatuhan minum obat ARV.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriah (2021) yang melakukan penelitian terkait hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat ARV. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat ARV.

Merujuk hasil penelitian, ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan terhadap kepatuhan minum obat disebabkan secara statistik terdapat 65% responden yang tidak didukung keluarga dan tidak patuh minum obat ARV. Dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan yang baik dan profesional sangat berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam menjalani terapi ARV. Sebagian besar keluhan dan tantangan yang dihadapi oleh pasien biasanya muncul selama proses pengobatan, terutama dalam hal meminum obat secara rutin. Ketika pasien merasa didukung dan diperlakukan dengan baik oleh tenaga medis, hal ini akan memberikan rasa nyaman dan mengurangi kecemasan yang mungkin mereka rasakan. Oleh karena itu, hubungan yang baik antara pasien dan tenaga kesehatan menjadi sangat penting. Sikap dan perilaku tenaga kesehatan yang bersahabat, penuh empati, serta mengedepankan rasa kekeluargaan dapat meningkatkan kenyamanan pasien, sekaligus memberikan motivasi tambahan untuk tetap mematuhi pengobatan (Rahmadani, 2018). Selain itu, konseling mengenai kepatuhan pengobatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan juga berperan dalam mendorong pasien untuk lebih disiplin dalam menjalani terapi. Dengan adanya komunikasi yang terbuka dan penuh pengertian, ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) merasa lebih dihargai dan didukung dalam proses pengobatannya. Responden dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka memilih puskesmas tertentu karena keramahan para petugas kesehatan yang tidak membedakan satu pasien dengan pasien lainnya. Mereka merasa diterima dan diperlakukan dengan adil tanpa stigma atau diskriminasi, yang memberikan rasa aman dan nyaman dalam menjalani pengobatan. Selain itu, faktor praktis seperti jarak tempuh yang tidak terlalu jauh dan kemudahan dalam mendapatkan pemeriksaan dokter juga menjadi alasan penting bagi pasien untuk memilih fasilitas kesehatan tersebut. Semua faktor ini secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi ARV dan pada akhirnya membantu mereka dalam mencapai pengobatan yang lebih efektif (Herawati, 2023).

### D. Penutup .

Berdasarkan Hasil dan Pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan terhadap kepatuhan minum obat

ARV. Disarankan kepada Rumah Sakit meningkatkan pelayanan terhadap ODHA khususnya agar terjadi peningkatan kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) melalui berbagai media informasi, penyediaan pelayanan yang prima, pemberian motivasi bagi ODHA dan lain sebagainya.

**Daftar Pustaka .**

- Fitriah, R., Novial, L, D. (2021). *Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada ODHA Di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Samarinda*. Borneo Student Research. Vol 2 No. 2.
- Herawati, I., Iswaranti, D, N., Febriani, E., Badriah, D, L. (2023). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (Arv) Pada Odha Di Rsud 45 Kuningan 2023*. *Journal Of Health Research Science*. Vol 3. No. 2.
- Kemenkes, RI. (2018). Laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes, RI. (2024). Laporan Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rahmadani, D. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Pasien HIV/AIDS Dalam Menjalani Terapi Antiretroviral Di Puskesmas Manahan Surakarta*.
- Suntara, D, A., Siska, D., Wati, T, R, S. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral (ARV) Pada Penderita Hiv Dan Aids (Odha) Di Klinik Vct Rs St. Elisabeth Blok Ii Lubuk Baja Batam*. *Zahra: Journal Of Health And Medical Research*. Vol 2. No. 2.
- UNAIDS. (2020). *Statistik HIV global*. 1–6.
- UNAIDS. (2022). *Global HIV & AIDS statistics-Fact sheet*. <https://www.unaids.org/en/resources/fact-sheet>.